

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran mediasi pada pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap *subjective well-being* pasangan yang menjalani kencan berbasis *online*. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana terhadap hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri pasangan yang menjalani kencan berbasis *online*. Besaran pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri sebesar 37,7%. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana terhadap hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterbukaan diri terhadap *subjective well-being* pasangan yang menjalani kencan berbasis *online*. Besaran pengaruh keterbukaan diri terhadap *subjective well-being* adalah 56,7%. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji regresi kompleks terhadap hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterbukaan diri sebagai mediasi pada pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap *subjective well-being* pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi interpersonal memiliki pengaruh secara langsung kepada *subjective well-being*, dan pengaruh ini

dapat diperkuat dengan adanya keterbukaan diri diantara pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini secara akademis membuktikan adanya efek keterbukaan diri sebagai mediasi dalam pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap *subjective well-being*. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang meneliti menggunakan variabel serupa ataupun untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami fenomena kencan berbasis *online*.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan secara praktis dalam hal memberikan sumbangan pemikiran untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam kencan berbasis *online*. Hal ini dapat dicontohkan dengan kenyataan ada informasi-informasi yang berguna untuk diketahui pasangan seperti topik-topik sensitif yang bisa dihindari ketika melakukan pembicaraan bersama pasangan atau juga hal-hal yang membantu pasangan untuk mengambil keputusan selama menjalani hubungan dengan mempertimbangkan *subjective well-being* selama menjalani hubungan dan melihat kembali keadaan yang sebelumnya diharapkan ketika memulai hubungan dengan yang terjadi pada kenyataannya.

Secara sosial, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu gambaran bahwa pada kenyataannya, stigma bahwa kencan berbasis *online* hanyalah hubungan dangkal dan sekedar *hook-up* tidak selalu benar. Dapat dilihat bahwa pasangan kencan berbasis *online* juga melalui proses yang sama dalam proses membuka diri sehingga hubungan dapat terjalin lebih dalam dan intim. Tak hanya itu, masyarakat

luas juga dapat melihat bahwa adanya kerentanan kondisi mental bagi pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi faktor utama yang bisa memengaruhi perasaan (*mood*) pasangan. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka *subjective well-being* seseorang dapat secara langsung terpengaruh olehnya.

5.2 Saran

5.2.1 Akademis

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *subjective well-being* pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online* seperti kepercayaan. Penelitian juga dapat dilanjutkan dengan melakukan perbandingan *subjective well-being* diantara pasangan laki-laki dan perempuan dalam hubungan berbasis *online*. Tak hanya itu, penelitian selanjutnya dapat juga mendalami alasan beberapa topik pembicaraan dihindari dalam hubungan kencan berbasis *online*.

5.2.2 Praktis

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online* memiliki tingkat keterbukaan diri yang cukup tinggi terhadap pasangannya hingga pasangan dapat menceritakan rahasia dan masalah, stress dan depresinya meskipun tingkat kepercayaan cenderung hanya biasa saja. Hal ini membuktikan bahwa membuka diri dalam hubungan berbasis *online* dapat membuat seseorang lebih terbuka dengan lawan bicaranya sehingga mampu menceritakan masalahnya, hal ini sangat disarankan untuk dilakukan bagi orang-

orang yang kesulitan untuk bercerita secara langsung dengan pasangannya karena hal ini dapat berdampak pada *subjective well-being* seseorang.

5.2.3 Sosial

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online* menghindari beberapa topik untuk dibicarakan bersama pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa topik-topik tersebut merupakan topik yang memiliki sensitifitas cukup tinggi untuk dibahas bersama pasangan. Oleh karena itu, disarankan untuk pasangan yang menjalani hubungan kencan berbasis *online* untuk menghindari pembahasan topik seperti hubungan masa lalu dan seksualitas sebelum merasa yakin kepada pasangan. Saran ini berlaku kepada pasangan lain yang menjalani hubungan secara konvensional juga.